

## **PERAN GURU PPKN DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI 1 BONJOL**

Lailatul Qoudri<sup>1</sup>, Jaenam<sup>2</sup>, Indra Rahmat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora,

Universitas PGRI Sumatera Barat,

lquodri@gmail.com<sup>1</sup>, jaenamjae75@gmail.com<sup>2</sup>, indrarahmat1983@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam mengatasi perilaku bullying di SMA Negeri 1 Bonjol. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pencegahan perilaku bullying. Guru memberikan pemahaman tentang dampak bullying, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta membimbing siswa untuk bersikap toleran. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa, serta pengaruh lingkungan sosial. Kesimpulannya, guru PPKn memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa agar terhindar dari perilaku bullying, meskipun masih perlu dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: *guru PPKn, bullying, peran guru, pendidikan karakter*

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of Civic Education teachers in addressing bullying behavior at SMA Negeri 1 Bonjol. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that PPKn teachers act as facilitators and motivators in preventing bullying behavior. Teachers provide an understanding of the impact of bullying, instill the values of Pancasila, and guide students to be tolerant. Challenges faced include limited*

*learning time, lack of student awareness, and the influence of the social environment. In conclusion, PPKn teachers play a crucial role in shaping students' character to prevent bullying behavior, although further support from schools and parents is still needed.*

**Keywords:** *civic education teachers, bullying, teachers' roles, character education*

## **A. Pendahuluan**

Bullying merupakan salah satu masalah serius dalam dunia pendidikan yang dapat mengganggu perkembangan psikologis maupun akademis siswa. Perilaku bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti fisik, verbal, maupun relasional. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi korban, tetapi juga berpengaruh terhadap iklim sekolah secara keseluruhan. Lingkungan belajar yang seharusnya kondusif justru dapat berubah menjadi tidak nyaman jika bullying tidak ditangani dengan tepat.

Guru memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa. Peran guru PPKn lebih strategis karena mata pelajaran ini menekankan nilai-nilai moral, etika, dan Pancasila yang

dapat membentuk karakter siswa agar memiliki sikap saling menghargai, toleransi, dan empati. Dengan demikian, guru PPKn diharapkan mampu menanamkan kesadaran kepada siswa untuk menghindari perilaku bullying serta membangun budaya sekolah yang positif.

Namun demikian, upaya guru dalam mengatasi bullying tidak selalu berjalan mulus. Guru sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua, serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus agar guru dapat berperan secara efektif dalam mengatasi permasalahan bullying di sekolah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PPKn sebagai fasilitator untuk

- pencegahan aksi bullying di SMA Negeri 1 Bonjol?
2. Apa kendala guru PPKn sebagai motivator dalam mencegah aksi bullying di SMA Negeri 1 Bonjol?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter, serta menjadi acuan praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mencegah serta mengatasi perilaku bullying di lingkungan pendidikan.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Bonjol. Subjek penelitian terdiri atas guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Peran Guru PPKn sebagai Fasilitator**

Guru PPKn memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif bullying, membangun sikap saling menghargai, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif agar siswa aktif dalam diskusi mengenai toleransi dan empati.

Didukung dengan hasil wawancara terkait dengan Bagaimana peran guru PPKn dalam pencegahan perilaku bullying di SMA Negeri 1 Bonjol, diketahui dari wawancara penelitian dengan bapak Zulfildairi S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Bonjol. Turut serta dalam mengemukakan opininya mengenai peran guru PPKn dalam pencegahan aksi bullying:

*"Peran Guru PPKn dalam Pencegahan Aksi Bullying di SMA Negeri 1 Bonjol, guru PPKn berperan sebagai salah satu role model dalam membentuk karakter siswa. Guru PPKn di sekolah ini diharapkan Menanamkan nilai-nilai Pancasila dan sikap saling menghormati antar siswa melalui pembelajaran Mengintegrasikan materi tentang etika, norma, dan perilaku positif yang*

menolak kekerasan atau perundungan dalam setiap proses belajar mengajar. Memberikan teladan langsung berupa sikap menghargai, mendengarkan siswa, dan tidak memandang rendah kemampuan peserta didik, guru PPKn bukan hanya mengajarkan teori kewarganegaraan, tetapi juga berperan nyata dalam menciptakan budaya sekolah yang aman dan ramah anak". (Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dalam pencegahan aksi bullying di SMA Negeri 1 Bonjol. Guru PPKn tidak hanya bertugas mengajarkan teori kewarganegaraan, tetapi juga berperan sebagai teladan dan pembentuk karakter siswa melalui, Penanaman nilai-nilai Pancasila dan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari. Pengintegrasian materi etika dan norma sosial yang menolak kekerasan ke dalam pembelajaran. Memberikan contoh nyata dalam bersikap menghargai dan mendengarkan siswa tanpa merendahkan kemampuan mereka.

Melalui pembelajaran PPKn, guru menanamkan kesadaran untuk menghindari perilaku yang merugikan orang lain, termasuk bullying. Seperti hasil wawancara dengan guru PPKn ibuk Desi Susanti sebagai berikut:

*" Kami selalu menekankan pentingnya menghargai teman dan tidak menyakiti baik secara fisik maupun verbal. Saya selalu mengingatkan bahwa bullying bukan bagian dari sikap warga negara yang baik, Sebagai guru PPKn, saya memiliki peran untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap saling menghormati dan tidak merugikan teman. Dalam setiap pembelajaran PPKn, saya selalu memasukkan materi tentang norma, etika, dan hak asasi manusia yang berkaitan langsung dengan pergaulan sehari-hari di sekolah. Saya sering memberikan contoh kasus nyata mengenai bullying, agar anak-anak paham bahwa tindakan tersebut tidak hanya melanggar aturan sekolah tetapi juga nilai kemanusiaan dan hukum."(Wawancara pada tanggal 30 Juli)*

Berdasarkan wawancara dengan ibuk desi susanti Penanaman Nilai Moral dan Karakter Guru secara

konsisten menekankan pentingnya saling menghargai, tidak menyakiti teman baik secara fisik maupun verbal, serta membentuk perilaku siswa agar berakhlak baik. Integrasi Materi Anti-Bullying dalam Pembelajaran Guru memasukkan materi norma, etika, dan hak asasi manusia ke dalam pembelajaran PPKn yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial siswa di sekolah. Penggunaan Contoh Kasus Nyata, Guru memberikan contoh konkret mengenai kasus bullying agar siswa memahami dampak negatifnya dan menyadari bahwa tindakan tersebut melanggar aturan sekolah, nilai kemanusiaan, dan hukum.

#### **Peran Guru PPKn sebagai Motivator**

Guru PPKn mendorong siswa untuk menghindari bullying dengan memberikan motivasi, teladan, serta penghargaan terhadap perilaku positif siswa. Guru juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan solidaritas antar siswa melalui kegiatan kelas maupun ekstrakurikuler.

Menurut ibuk Desi Susanti, S.Pd selaku guru PPKn

kendala guru sebagai motivator untuk pencegahan aksi bullying. Berikut segmen wawancara dengan ibuk Desi Susanti pada tanggal 30 juli 2025:

*“Siswa yang belum menyadari pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat upaya saya untuk memberikan motivasi dalam bentuk penanaman nilai anti-bullying menjadi kurang efektif, Lingkungan pertemanan siswa sering kali memperkuat perilaku negatif seperti bullying. Meskipun saya sudah memberikan motivasi untuk saling menghargai, siswa tetap terpengaruh oleh kelompok sebaya yang tidak mendukung perubahan sikap. Saya mengalami keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Fokus pada pencapaian kurikulum menyebabkan pendekatan motivasional menjadi tidak maksimal. rendahnya kesadaran siswa,*

*pengaruh negatif lingkungan sosial, keterbatasan waktu ajar, dan semua ini menjadikan proses memotivasi siswa untuk mencegah aksi bullying menjadi tantangan tersendiri bagi saya". (Wawancara 30 Juli 2025)*

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn dijelaskan bahwa, kendala utama yang dihadapi guru PPKn sebagai motivator dalam pencegahan aksi bullying yaitu, Rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai moral dan etika, sehingga upaya motivasi tidak berdampak signifikan. Pengaruh lingkungan pertemanan yang negatif, di mana kelompok sebaya justru memperkuat perilaku bullying. Dan keterbatasan waktu pembelajaran, yang membuat guru kesulitan menyiapkan pembentukan karakter secara maksimal karena fokus utama tertuju pada penyelesaian kurikulum.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala

sekolah bidang kesiswaan ibu Nur Azimi, S.Pd menurunkan pendapat tentang kendala guru PPKn sebagai motivator untuk pencegahan aksi bullying:

*"Tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya nilai-nilai moral dan etika, meskipun guru PPKn telah menyampaikannya secara berulang. Hal ini menjadi kendala utama karena motivasi yang diberikan guru tidak sepenuhnya ditangkap dan diterapkan oleh siswa dalam perilaku sehari-hari. Peran guru PPKn sebagai motivator tidak akan berjalan efektif jika tidak ditopang oleh kerja sama seluruh komponen sekolah dan orang tua siswa. karakter siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua siswa mudah dipengaruhi oleh motivasi atau pendekatan moral. Beberapa justru menunjukkan resistensi atau tidak peduli terhadap nilai yang*

disampaikan". (Wawancara pada tanggal 30 Juli 2025)

Dapat disimpulkan bahwa kendala guru PPKn sebagai motivator dalam pencegahan bullying terletak pada beberapa faktor utama, yaitu Keberagaman karakter siswa menjadi tantangan, karena tidak semua siswa dapat menerima atau merespons motivasi dengan baik—sebagian bahkan menunjukkan sikap acuh.

#### **Kendala dalam Pelaksanaan**

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

1. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran PPKn untuk membahas masalah sosial siswa secara mendalam
2. Rendahnya kesadaran sebagian siswa mengenai dampak bullying.
3. Pengaruh lingkungan luar sekolah yang memperkuat perilaku bullying.

#### **D. Kesimpulan**

Guru PPKn berperan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam mengatasi perilaku bullying di

SMA Negeri 1 Bonjol. Guru berperan dalam memberikan pemahaman, motivasi, dan penanaman nilai-nilai moral kepada siswa. Kendala utama adalah keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran siswa, serta faktor lingkungan. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying perlu melibatkan kerja sama antara guru, pihak sekolah, orang tua, serta lingkungan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, N. (2021). *Peran guru dalam mencegah aksi bullying di SMA Negeri 1 Jeti Ponorogo*. Skripsi. Universitas [Nama Universitas].
- Azizah, S. (2023). *Peran guru PPKn dalam mencegah perilaku bullying siswa SMP Negeri 18 Pesawaran*. Skripsi. Universitas [Nama Universitas].
- Kartika, O. (2019). *Bullying sebagai perilaku negatif di sekolah*. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 45–53.
- Karyanti, & Aminudin. (2019). *Faktor penyebab bullying pada remaja*. *Jurnal Psikologi Remaja*, 5(1), 22–30.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan  
motivasi belajar mengajar.*  
Jakarta: Rajawali Pers.